

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini transportasi laut merupakan suatu kebutuhan dan menjadi alternatif terbaik dalam rantai perdagangan dunia, oleh sebab itu pelayaran yang aman dan nyaman sangat dibutuhkan, Keselamatan pelayaran merupakan salah satu faktor yang mutlak yang harus dipenuhi agar kapal dapat beroperasi dengan baik. Dimana apabila seluruh persyaratan keselamatan pelayaran terpenuhi maka seluruh awak kapal dapat bekerja dengan maksimal.

Namun kapal laut sebagai bangunan terapung yang banyak bergerak dengan daya dorong pada kecepatan bervariasi melintas berbagai wilayah pelayaran dalam kurun waktu tertentu akan mengalami berbagai permasalahan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti cuaca, keadaan alur pelayaran, manusia, kapal dan lain-lain yang belum dapat diduga oleh kemampuan manusia dan pada akhirnya menimbulkan gangguan pelayaran dari kapal.

Gangguan pada waktu kapal berlayar banyak dikarenakan faktor dari alam, namun tidak menutup kemungkinan dapat disebabkan karena faktor kesalahan manusia. Gangguan apapun pada saat kapal berlayar merupakan keadaan darurat karena akan memperlambat kapal tiba tepat pada waktunya. Yang dimaksud dengan keadaan darurat adalah keadaan diluar keadaan normal yang terjadi di atas kapal sehingga merugikan pihak kapal dan mempunyai tingkat kecenderungan dapat membahayakan jiwa manusia, harta benda, dan lingkungan dimana kapal berada.

Keadaan darurat di kapal haruslah segera diatasi oleh awak kapal supaya tidak mengakibatkan kerusakan yang lebih parah. Namun awak kapal sebagai manusia juga mempunyai kemampuan yang terbatas dalam mengatasi keadaan darurat tersebut dan dikarenakan kerusakan yang sangat parah sehingga menyebabkan kapal tersebut akan tenggelam, maka nahkoda sebagai pimpinan di atas kapal mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan *meninggalkan* kapal.

Human error juga salah satu penyebab terjadinya kecelakaan individu di kapal menurut IMO 80% kecelakaan dikapal adalah faktor *Human error* mulai dari Nahkoda, Mualim, Masinis, Crew maupun Pilot. Human error itu terjadi karena kesalahan pada saat melakukan pekerjaan, Sebab-sebab human error dibagi menjadi dua bagian yaitu sebab-sebab Priemer, Manajerial dan Global.

Sebab Priemer merupakan sebabsebab human error pada level individu. Untuk menghindari kesalahan pada level ini, ahli teknologi cenderung menganjurkan pengukuran yang berhubungan ke individu, misalnya meningkatkan pelatihan, pendidikan, dan pemilihan personil.

Sebab Manajerial Penekanan peran dari pelaku individual dalam kesalahan merupakan suatu hal yang tidak tepat. Kesalahan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan, pelatihan dan pendidikan mempunyai efek yang terbatas dan penipuan atau kelalaian akan selalu terjadi, tidak ada satupun penekanan penggunaan teknologi yang benar akan mencegah terjadinya kesalahan. Fakta ini telah diakui telah diakui secara luas pada literatur kesalahan dalam industri yang beresiko tinggi.

Sebab Global Kesalahan yang berada di luar kontrol manajemen, meliputi tekanan keuangan, tekanan waktu, tekanan sosial dan budaya organisasi.

Menurut pandangan Indonesia *human error* adalah suatu penyimpangan dari standar performansi yang telah ditentukan sebelumnya sehingga menyebabkan adanya penundaan akibat dari kesulitan, masalah, insiden, dan kegagalan. *Human error* merupakan kesalahan dalam pekerjaan yang disebabkan oleh ketidaksesuaian atas pencapaian dengan apa yang diharapkan. Dalam prakteknya, *human error* terjadi ketika serangkaian aktifitas kita di lapangan kerja yang sudah direncanakan, ternyata berjalan tidak seperti apa yang kita inginkan sehingga kita gagal mencapai target yang diharapkan. Namun *human error* tidak mutlak disebabkan oleh kesalahan manusia. Indonesia meneliti lebih dalam lagi dan menemukan bahwa *human error* bisa juga terjadi karena kesalahan pada perancangan serta prosedur kerja. *Human error* dapat terjadi dikarenakan oleh banyak faktor seperti,

Induced Human Error System, dimana mekanisme sistem kerja yang memungkinkan pekerjanya melakukan kesalahan. Misalnya tidak adanya penerapan disiplin yang baik dari pihak manajemen.

Induced human error design, yaitu terjadinya kesalahan akibat dari kesalahan rancangan sistem kerja yang kurang baik.

Pure human error, ketika kesalahan itu berasal dari manusia itu sendiri. Misalnya karena kemampuan dan pengalaman kerja yang terbatas.

Selain itu, secara sederhana *human error* juga bisa disebabkan oleh tiga hal yang umum biasa terjadi dalam suatu perusahaan, seperti hal yang lebih menekankan kepada individu (kurangnya pelatihan atau pendidikan pada saat masa percobaan karyawan baru) atau yang bersifat manajerial (dimana kurangnya peranan manajemen dalam mengatur para karyawan) serta yang lebih bersifat global (tekanan keuangan, waktu, serta perlakuan sosial dan budaya organisasi).

Banyak upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengantisipasi fenomena *human error* ini, mulai dari kualifikasi persyaratan perekrutan tenaga kerja yang semakin ketat sampai dengan pengaturan sistem kerja oleh manajemen. Pada dasarnya, *human error* tidak mungkin hilang sepenuhnya namun bisa diantisipasi agar tidak sering terjadi. Di sinilah peranan dari pihak manajerial sangat dibutuhkan. Mulai dari melakukan *monitoring*, evaluasi, serta memberikan pelatihan – pelatihan yang bersifat *personal skill*, seperti *communication skill*, *public speaking*, *outbond training*, serta seminar.

Selain itu, perlu adanya perhatian terhadap perilaku serta budaya yang ada dalam suatu organisasi, misalnya perilaku individu serta kelompok yang bekerja dalam perusahaan tersebut, hubungan inter – intra personal disetiap divisi yang ada. Dan mungkin yang tidak kalah pentingnya, yaitu suasana kerja organisasi. Bagaimana agar rutinitas kerja menjadi menyenangkan meskipun penuh tekanan sehingga dapat memperkecil resiko jenuh dan stres bagi para pekerja dalam perusahaan tersebut.

Faktor alam juga berperan penting dalam pelayaran apabila namun juga ada kecelakaan dalam sebuah pelayaran yang di dasari oleh faktor alam.

cuaca buruk merupakan permasalahan yang sering dianggap sebagai penyebab utama dalam kecelakaan laut. Permasalahan yang biasanya dialami adalah badai, gelombang yang tinggi, arus yang besar, kabut yang mengakibatkan jarak pandang yang terbatas, ini semua yang dipengaruhi oleh musim.

Pada waktu meninggalkan kapal tersebut, tiap-tiap individu yang terlibat didalamnya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi tentang penyelamatan diri dilaut. Setiap individu yang terlibat dalam penyelamatan diri dilaut harus memiliki kesadaran yang tinggi bahwa keselamatan jiwanya sangat tergantung dari orang lain dan keselamatan jiwa orang lain sangat tergantung pada dirinya.

Semua tindakan tersebut dimaksudkan agar awak kapal yang kapalnya dalam keadaan bahaya dapat menolong dirinya sendiri maupun orang lain ataupun dapat menyelamatkan kapal dan isinya secara cepat dan tepat. Namun pada kenyataannya banyak para awak kapal yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara menyelamatkan diri di laut sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan. Sehingga pada saat keadaan bahaya/darurat di kapal, para awak kapal yang tidak menggunakan semua peralatan keselamatan dikarenakan pada saat diadakan latihan keselamatan jiwa di laut para awak kapal tidak melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh kesadaran yang tinggi atau pelatihan dilaksanakan hanya formalitas di atas kertas dan tidak dilaksanakan secara sebenarnya di kapal. Keteledoran dan kekurangsiapan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat akan menimbulkan resiko yang fatal. Dengan kenyataan ini penulis terdorong untuk membahas bagaimana meningkatkan efektifitas dalam melaksanakan latihan keselamatan di kapal dengan tujuan agar dalam pelaksanaan latihan tersebut dapat berguna saat kejadian sebenarnya sehingga jiwa dari awak kapal, kapal dan lingkungan dapat selamat. Juga agar dapat kesadaran awak kapal tentang pentingnya latihan keselamatan diatas kapal sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki.

Dari berbagai fenomena di atas, mendorong penulis untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti dan kemudian menuangkan dalam karya tulis yang berjudul:

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN ANAK BUAH KAPAL DALAM MENGHADAPI KEADAAN DARURAT DI MT.SAPTA SAMUDRA.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah bagaimana upaya dalam peningkatan keterampilan ABK dalam menghadapi keadaan darurat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan, kemampuan dan keterampilan anak buah kapal dalam menggunakan alat-alat penolong/keselamatan dan alat pemadam kebakaran yang ada di kapal sehubungan dengan pelaksanaan latihan menghadapi keadaan darurat?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Anak Buah Kapal dalam melaksanakan latihan menghadapi keadaan darurat dan menggunakan alat-alat penolong/keselamatan dan alat pemadam kebakaran?
3. Bagaimana respon Anak Buah Kapal dalam pelaksanaan latihan menghadapi keadaan darurat di atas kapal?

1.3. Tujuan dan kegunaan penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan ketentuan ketentuan yang menjelaskan keterampilan anak buah kapal dalam menghadapi keadaan darurat di kapal MT.Sapta Samudra. Dan untuk mengetahui jenis-jenis keadaan darurat mulai dari tubrukan kapal, ledakan, atau kebakaran dikapal, dan untuk mengetahui dalam menghadapi keadaan darurat yang di terapkan untuk mengatasi bahaya-bahaya keadaan darurat dan khususnya keadaan darurat yang pernah terjadi di Indonesia dan dunia dan meningkatkan keterampilan anak buah dalam menjaga upaya peningkatan keterampilan dalam menghadapi keadaan darurat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Karya Tulis ini.

- a. Untuk mengetahui mengapa peningkatan keterampilan Anak Buah Kapal pada saat keadaan darurat di atas kapal MT. Sapta Samudra.
- b. Untuk mengetahui bagai manakah sistem pelatihan prosedur keadaan darurat yang harus dilakukan, sesuai prosedur yang ada di atas kapal MT. Sapta Samudra.

2. Kegunaan penulisan

Manfaat yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini.

2.1 Bagi kapal

Upaya peningkatan keterampilan anak buah kapal dalam menghadapi keadaan darurat, baik pada saat latihan maupun saat menghadapi keadaan yang sebenarnya.

2.2 Bagi perusahaan

Perusahaan itu wajib memiliki kesiapan untuk peningkatan keterampilan anak buah kapal dalam menghadapi keadaan darurat, Hal itu dilakukan guna mendorong perusahaan untuk meningkatkan keterampilan dalam keadaan darurat di kapal, agar tidak adanya terjadi kecelakaan yang mengakibatkan korban jiwa maupun kerugian pada perusahaan.

2.3 Bagi kampus STIMART “AMNI”

Menambah perbendaharaan karya ilmiah di kalangan Taruna STIMART “AMNI” Semarang, khususnya jurusan Nautika.

2.4 Bagi pembaca

Memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat pelaut pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Karya Tulis ini penulis sajikan dalam dua bagian, yang diuraikan masing-masing dan mempunyai keterkaitan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman, sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar, daftar lampiran, dan abstraksi.

1.4.2. Bagian utama

Bagian utama skripsi ini, penulis sajikan dalam 5 bab yang saling memiliki keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain, sehingga penulis berharap agar pembaca dapat dengan mudah memahami seluruh uraian dalam karya tulis ini. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penelitian, dilanjutkan dengan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, menjelaskan tentang landasan teori upaya peningkatan keterampilan anak buah kapal dalam menghadapi keadaan darurat di kapal MT.SAPTA SAMUDRA, sumber-sumber keadaan darurat, jenis jenis keadaan darurat dari sebab-sebab terjadinya keadaan darurat di atas kapal serta cara menghadapi keadaan darurat, persiapan dalam menghadapi bahaya–bahaya di atas kapal peraturan keselamatan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, menjelaskan tentang metode pendekatan, spesifikasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, obyek penelitian, metode analisa data/obyek penelitian, metode analisa data/tahap-tahap penelitian dan metode penarikan kesimpulan, dilanjutkan dengan.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, proses penanganan tumpahan minyak di atas kapal, dan upaya mengatasi permasalahan yang terjadi, dilanjutkan dengan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, simpulan hasil penelitian dan saran-saran pemecahan masalah, dilanjutkan pada bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penulisan skripsi ini.